BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup tidak terlepas dari pendidikan. Peran pendidikan menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dimasa sekarang maupun dimasa yang akan mendatang. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Negara-negara yang maju seperti Amerika, Jepang atau Malaysia telah menjadikan faktor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsanya.

Pendidikan itu memegang peranan yang sangat penting, dengan pendidikan yang baik maka bangsa kita akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu teknologi.

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Hal ini tertuang dalam UUD No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern, berdasarkan pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Sekolah mempunyai tugas untuk menyiapkan siswa menjadi anggota atau keluarga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita dan harapan yang dianut serta

dijunjung tinggi oleh masyarakat, maka diperlukan adanya peran guru. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar. Dan disini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa serta guru disini bukan hanya sekedar memberikan materi, tetapi juga sebagai motivator, yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi pelajaran, terutama untuk menciptakan proses belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran PKn agar tercapai minat belajar yang maksimal.

Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan siswa tentang moral, saling tolong menolong, toleransi, menghargai keputusan bersama, dan banyak sekali pelajaran yang dapat diperoleh siswa dalam pelajaran PKn. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang melakukan transfer ilmu (Knowledge transfer) melalui proses pembelajarannya. Oleh karena itu guru harus dapat mengajarkan pelajaran PKn sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan, jenuh dalam mengikuti pelajaran PKn. Karena pada umumnya proses pembelajaran mata pelajaran PKn banyak menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Dilihat dari komponen siswa, sebagian besar siswa kurang menyukai dan merespon mata pelajaran Pkn, ini terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran sebagian besar siswa bersikap pasif begitu juga dalam mengikuti diskusi. Sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif. Hanya siswa tertentu saja yang aktif bertanya, menjawab, dan menanggapi atau mengemukakan gagasannya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn membuat mereka bosan dan tidak menarik.

Menurut Muhammad Numan Soemantri ada 3 yaitu : (Online)

[https://kewarganegaraanblog.wordpress.com/2013/10/25/definisi-pendidikan-](https://kewarganegaraanblog.wordpress.com/2013/10/25/definisi-pendidikan-kewarganegaraan-menurut-ahli/)

[kewarganegaraan-menurut-ahli/](https://kewarganegaraanblog.wordpress.com/2013/10/25/definisi-pendidikan-kewarganegaraan-menurut-ahli/) diakses pada tanggal 2 Mei 2016

1. Kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah
2. Meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat yang demokratis.
3. Termasuk pula hal-hal yang menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi dan syarat-syarat obyektif untuk hidup bernegara.

Dari sekian banyak permasalahan, peneliti lebih memfokuskan pada masalah kurangnya minat belajar siswa. Mengingat pendidikan merupakan dasar upaya pembinaan manusia. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa, berpusat pada siswa, bermanfaat, demokratis dan menyenangkan.

Banyak masalah-masalah yang telah diungkapkan di atas, maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Nah untuk penggunaan strategi yang sesuai adalah bagaimana meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) karena model pembelajaran VCT ini dapat memberikan pemahaman pada siswa tentang bagaimana cara mereka menilai suatu permasalahan yang ada. Tujuannya adalah agar melatih siswa dalam menilai dan mengambil keputusan terhadap suatu masalah untuk kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini muncul adanya minat belajar pada siswa.

Value Clarification Technique adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai. Menurut Siswandi, (2009: 77) mengemukakan bahwa :

Value Clarification Technique, merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Karena itu, pada prosesnya VCT berfungsi untuk : a) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai; b) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah peningkatan atau pembedulannya; c) menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA Nasional Bandung bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran, selain jenuh banyak siswa yang mengobrol dan main-main tidak memperhatikan gurunya. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran berdampak pada minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Minat belajar siswa itu sendiri sedikit banyaknya tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada peserta didiknya. Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan model mengajar yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis perlu melakukan suatu penelitian yang berjudul : *Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*

(Penelitian Tindakan Kelas pada materi Penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia kelas XI di SMA Nasional Bandung)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran Pkn

Secara fakta, kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Pkn ini mempunyai berbagai macam alasan, yaitu mata pelajaran yang dianggap tabu (pantang dibicarakan), menjenuhkan dan membuat bosan, maka dari itu, diperlukan upaya guru untuk bisa mengembangkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn melalui model VCT.

2. Siswa merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran Pkn

Dilihat dari hasil observasi dikatakan siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran Pkn dikarenakan siswa merasa pelajaran Pkn adalah pelajaran yang diberikan oleh guru hanya dengan menggunakan ceramah saja tidak ada variasi baru dalam pembelajaran dan mengakibatkan siswa tidak berminat mengikuti pelajaran.

3. Sulitnya menegak kedisiplinan

Dikarenakan kurangnya minat belajar maka siswa merasa pelajaran tersebut tidak penting untuk dipelajari oleh karena itu siswa merasa seenaknya dalam pembelajaran sehingga menurunnya tingkat kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu dan membuat siswa menjadi malas.

4. Perilaku yang mengarah pada penyimpangan

Kurangnya minat belajar pada siswa sering kali menyebabkan siswa tidak mau belajar dikarenakan pembelajaran yang mereka anggap membosankan untuk dipelajari sehingga menimbulkan perilaku siswa yang membuat mereka tidak terkendali sebagai siswa seperti tidak sopan terhadap teman dan guru, datang tidak tepat waktu dan sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi pokok dalam pembahasan ini ialah : Bagaimana menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan minat belajar siswa SMA Nasional Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

D. Batasan Masalah

Batasan peneliti pada penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian yaitu :

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI MIA-1 SMA Nasional Bandung ?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* agar meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Nasional Bandung ?
- c. Bagaimana minat belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Nasional Bandung ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan minat belajar siswa SMA Nasional Bandung pada mata pelajaran Pendidikan.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang ingin penulis ketahui lebih lanjut dari adanya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI MIA-1 SMA Nasional Bandung.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran

value clarification technique (VCT) dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI MIA-1 SMA Nasional Bandung.

- c. Minat belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI MIA-1 SMA Nasional Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan terutama kualitas sumber daya manusia.
- b. Penelitian ini akan memperoleh pengalaman dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran disekolah, khususnya pada mata pelajaran PKn, dan memberikan sumbangan pemikiran yang diharapkan dunia pendidikan khususnya pada jurusan PKn UNPAS Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Diharapkan mempunyai minat belajar, belajar aktif, dan mampu mengemukakan pendapatnya, baik dilingkungan kelas, sekolah, dan lingkungan masyarakat yang lebih aktif.

Model pembelajaran VCT dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai solusi pada mata pelajaran PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi guru

Guru diharapkan bisa jadi fasilitator yang baik dalam proses pembelajaran, dan juga model pembelajaran ini bisa dijadikan sebuah referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada mata pelajaran PKn.

Memberikan masukan dalam mengajar dan mengembangkan model pembelajaran VCT untuk mengukur keberhasilannya dalam pelaksanaan kegiatan, serta meningkatkan kemampuan menjadi guru yang profesional.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guru meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan kreatifitas dan efesiensi pembelajaran.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila sebuah penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan diskripsi teori teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sapto Haryoko, 1999).

Minat dipandang sebagai keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya (Belly, 2006: 4).

Perilaku yang penting dalam manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu bagi diri pelaku dan orang lain. Minat belajar dan bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Minat belajar penting bagi siswa dan guru.

Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan komponen yang penting dalam pengajaran disekolah, kegiatan mengajar menyangkut apa yang dilakukan oleh guru.

Dapat disimpulkan penulis ingin meneliti pengaruh value clarification technique (VCT) mata pelajaran PKn pada materi Penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah. Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut :

1. Model *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan rangkaian kegiatan yang menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut tanggapannya baik. Dan dapat disimpulkan VCT ialah sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri siswa.

2. Pkn merupakan mata pelajaran yang lebih identik dengan pembentukan sikap dan nilai moral yang memfokuskan pada pembentukan warga negara agar dapat berperan aktif dalam masyarakatnya. Peran dalam pembelajaran PKn ini sangat penting tumbuh dalam diri siswa agar membentuk sikap dan nilai moralitas yang tinggi.
3. Minat Belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sukardi, 1987:25)

I. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagian Pembuka Skripsi

Di bagian pembuka disusun dengan urutan : 1) halaman sampul, 2) halaman pengesahan, 3) halaman moto dan persembahan, 4) halaman pernyataan keaslian skripsi, 5) kata pengantar, 6) ucapan terima kasih, 7) abstrak, 8) daftar isi, 9) daftar tabel, 10) daftar gambar, 11) daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Pada bagian isi skripsi terdapat 5 bagian Bab yang disusun secara sistematis yaitu sebagai berikut :

Bab I pendahuluan dengan urutan : a. Latar belakang masalah, b. Identifikasi masalah, c. Rumusan Masalah, d. Batasan Masalah, e. Tujuan penelitian, f. Manfaat penelitian, g. Kerangka pemikiran, h. Definisi operasional, dan i. Struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian teoritis dengan urutan : a. Kajian teori, b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang diteliti, yang meliputi : a) keluasan dan kedalaman materi, b) karakteristik materi, c) bahan dan media, d) strategi pembelajaran, e) sistem evaluasi.

Bab III metode penelitian dengan urutan : a) *Setting* Penelitian/tempat penelitian, b) Subjek Penelitian, c) Metode penelitian, d) Desain Penelitian, e) Tahapan Pelaksanaan PTK, f) Rancangan Pengumpulan Data, g) Pengembangan Instrumen Penelitian, h) Rancangan Analisis Data, dan i) Indikator Keberhasilan (proses dan *output*).

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan dengan urutan : a) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian, dan b) Pembahasan Penelitian.

Bab V simpulan dan saran dengan urutan : a) simpulan, dan b) saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir skripsi disusun dengan urutan : 1. Daftar pustaka, 2. Lampiran-lampiran, dan 3. Daftar riwayat hidup.